

**HUBUNGAN BIMBINGAN SOSIAL DENGAN INTERAKSI  
TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 18  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
MUHLIS  
NIM. F1141131031**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2018**



**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN BIMBINGAN SOSIAL DENGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA  
SISWA KELAS VIII SMPN 18 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**MUHLIS**  
**NIM F1141131031**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. H. M. Asrori, M.Pd**  
**NIP. 196105271985031008**

**Pembimbing II**



**Dr. Purwanti, M.Pd**  
**NIP. 195702211985032001**

**Mengetahui,**

**Dean FKIP UNTAN**  
  
**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan P. IP**



**Dr. Hj. Fadilla, M.Pd**  
**NIP. 195610211985032004**

## HUBUNGAN BIMBINGAN SOSIAL DENGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS VIII SMPN 18 PONTIANAK

**Muhlis.H.M.Asrori. Hj. Purwanti**

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: Muhliszamat@gmail.com

### ***Abstract***

*This study aims to describe the relationship between social counseling with peer to interaction in students of class VIII state junior high school 18. The form of this study is the study of relationships. The population of this research are students of class VIII. Data collection techniques used are indirect communication techniques, in this study data collection tool used is the scale of psychology. Based on the results of data analysis shows that social guidance of class VIII in students reached 89% are in the category of "high". While the association of peer interaction of class VIII in students reached 89,07% are in the category of "high". Correlation test "Pearson Correlation" for social guidance and association of peer interaction got value  $r_{hitung} = 0.991$ , it shows there is positive correlation between social guidance with peer interaction.*

***Keyword: Social Guidance, Peer interaction.***

### **PENDAHULUAN**

Remaja dengan dinamikanya, selalu menarik perhatian untuk dikaji permasalahannya. Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa memberikan corak tersendiri dengan berbagai sisi yang selamanya tidak mudah dipahami. Perkembangan pribadi remaja dimulai dari pubertas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Keberhasilan remaja melalui masa transisi sangat di pengaruhi oleh faktor biologis (faktor fisik), kognitif (kecerdasan intelektual), psikologis (faktor mental), maupun faktor lingkungan dalam kesehariannya remaja tidak lepas dari pergaulan dengan remaja lain.

Menurut Mappiare (dalam Asrori, 2008:8) mengatakan bahwa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun

sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja dituntut memiliki keterampilan sosial untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Remaja rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Remaja memegang peran yang unik dalam perkembangannya. Salah satu fungsi terpenting remaja adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk berhubungan atau bergaul dengan teman-teman sebaya mereka.

Menurut Sabarudin (dalam Nurlaili 2009:3) mengatakan bahwa "Kita membutuhkan teman untuk bertukar pikiran dan berdiskusi tentang masalah pelajaran di

sekolah atau di tempat kursus, dan juga guna memperoleh mitra yang meningkatkan bila kita keliru dan salah langkah, serta teman mempunyai peranan penting dalam membangkitkan motivasi belajar dan keberhasilan studi". Selanjutnya Kelly dan Hasen (dalam Nurlaili 2009:3) mengatakan bahwa "Kelompok teman sebaya memberikan dorongan atau motivasi bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab, melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya remaja belajar mengespresikan ide-ide dan perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar".

Selanjutnya Hartup dan Didi Tassadi (dalam Nurlaili 2009:4) mengemukakan "Fungsi teman sebaya sebagai sumber kognitif untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan, teman yang baik akan menunjang motivasi dan keberhasilan studi, karena dengan mereka biasanya terjadi proses saling mengisi, yang mungkin berbentuk persaingan yang sehat". Remaja merupakan makhluk sosial artinya manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, remaja merupakan suatu individu yang sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Interaksi sosial yang mempengaruhi remaja merupakan bagian terpenting dari diri remaja karena mengingat remaja memiliki ruang lingkup yang cukup besar meliputi lingkungan sosial sekolahnya, teman sebaya, guru dan lingkungan belajarnya. menurut Ahmadi (2007:49) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Interaksi remaja yang terjadi dilingkungan sekolah tidak turut serta selalu baik, adakalanya interaksi yang terjadi di

antara sesama sebayanya mengalami ketidaksinkronan di antaranya. Tugas guru bimbingan dan konseling inilah yang menjadi bantuan bagi siswa dalam tersebut, beberapa program layanan yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi diantara siswa . Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan sosial, layanan ini diharapkan mampu membantu siswa.

Menurut Giyono (2015:65) menyatakan bahwa "bimbingan sosial adalah layanan bimbingan yang berkenaan dengan hubungan sosial individu atau siswa".sehubungan dengan itu, menurut Zainal Aqib (2012:71) menyatakan bahwa "bimbingan sosial (*social guidance*), yaitu bimbingan yang diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu hingga yang bersangkutan dapat memenuhi sebagai makhluk sosial yang baik".

Hubungan antara bimbingan sosial dengan interaksi teman sebaya adalah bimbingan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berhubungan baik dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya, dengan adanya bimbingan sosial ini juga diharapkan interaksi sesama teman sebaya dapat terarah ke hal-hal yang positif dan menimbulkan dampak positif dari interaksi teman sebayanya, misalnya dapat melakukan hubungan timbal balik, dan keakraban, mendapatkan kebersamaan, serta mendapatkan motivasi untuk mencapai prestasi akademik dan non akademik yang baik.

Dari beberapa sumber yang didapat dari SMP Negeri 18 Pontianak bahwa fakta yang ada dilapangan tidak sesuai dengan harapan yang telah dikemukakan, masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosialnya. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Hubungan Bimbingan Sosial dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak 2017”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan bimbingan sosial dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak?”.

Tujuan penelitian ini secara umum bermaksud mendapatkan informasi dan kejelasan mengenai Hubungan bimbingan sosial dengan interaksi teman sebaya pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak.

Tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan kejelasan tentang : (1)Bimbingan sosial oleh guru pembimbing pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak. (2) Interaksi teman sebaya pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak (3) Hubungan bimbingan sosial dengan interaksi teman sebaya pada siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan teori dan implementasi program bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan bimbingan sosial dan interaksi teman sebaya.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu melihat kenyataan dilapangan sebagaimana kenyataan yang ada. Menurut Suryabrata (2014:76) mengatakan bahwa, “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”. Sedangkan Nawawi (2015:67) mengemukakan bahwa, “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan

keadaansubyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Bentuk penelitian adalah suatu hal yang mendukung dengan adanya metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Maka dari itu, metode penelitian ini memiliki beberapa macam bentuk penelitian yang dapat digunakan. Berhubungan dengan bentuk penelitian deskriptif yang peneliti gunakan, maka Nawawi (2015:68) mengatakan :

- a. Survei (*Survey Studies*)
  - b. Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*)
  - c. Studi Perkembangan (*Developmental Studies*)
- Menurut bentuk penelitian diatas, yang dianggap sesuai dengan masalah penelitian ini adalah bentuk penelitian studi hubungan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Menurut Nawawi (2012:101) mengemukakan “teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantaraan alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi. Skala merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat non-kognitif. Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan persentase. Untuk data pada sub masalah pertama, keduadanketiga dilakukan perhitungan rata-rata sebagai berikut: Analisis deskriptif ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti nomor satu dan dua yang menggunakan rumus persentase sebagaimana menurut Arikunto (2014:68) adalah :

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

X %= persentasi yang dicari atau diharapkan

n = nilai yang diperoleh

N = skor total

100 = tingkat keberhasilan yang dicapai

Analisis Korelasi *Product Moment* untuk menjawab pertanyaan nomor tiga yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bimbingan sosial dengan pergaulan kelompok teman sebaya pada peserta didik dengan rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2013:318) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

rx<sub>y</sub> : koefisien korelasi yang di cari

N : jumlah subyek pada sampel

X : jumlah skor variabel X

∑ y : jumlah skor variabel Y

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan langsung kelapangan terlebih dahulu menyiapkan hal-hal yaitu menyusun instrument penelitian dengan menyusun kisi-kisi angket dan menyusun item pertanyaan, serta mengurus surat ijin penelitian. Setelah segala persiapan selesai, maka penelitian dapat dilaksanakan. Penelitian ini mulai dilaksanakan tanggal 8 November sampai dengan 10 November 2017 pada kelas VIII SMP Negeri `18 Pontianak dengan jumlah peserta 41 orang. Selanjutnya langsung ke SMP Negeri `18 Pontianak.

Hubungan data tentang bimbingan sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri `18 Pontianak dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Persentase Hubungan Bimbingan Sosial**

<b>Aspek Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor Aktual</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
Kesulitan dalam persahabatan		<b>996</b>	<b>1.107</b>	<b>89%</b>	<b>Tinggi</b>
Kesulitan mencari teman		<b>1023</b>	<b>1.107</b>	<b>1.107</b>	<b>Tinggi</b>
Merasa terasing dalam aktivitas kelompok		<b>1.176</b>	<b>1.353</b>	<b>86%</b>	<b>Tinggi</b>
Kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok		<b>1.297</b>	<b>1476</b>	<b>87%</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>4492</b>	<b>5043</b>	<b>89,07%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa secara keseluruhan hubungan bimbingan sosial kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak mencapai skor 4492 dari skor maksimal ideal 5043 mencapai 89,07%

berada pada kategori “Tinggi”.

Hubungan data tentang interaksi teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**

**Persentase Interaksi Teman Sebaya**

Aspek Variabel	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
Persahabatan (friendship)		996	1.107	89%	Tinggi
Klik ( <i>Cliques</i> )		1.017	1.107	91%	Tinggi
Kerumunan (Crowds)		1,176	1.353	86%	Tinggi
Geng		1.297	1.476	87%	Tinggi
<b>Jumlah Total</b>		<b>4496</b>	<b>5043</b>	<b>89,15%</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan interaksi teman sebaya mencapai skor aktual 4496 dari skor maksimal ideal 5043 berarti 89% mencapai berada pada kategori “Tinggi”.

Uji korelasi “*Pearson Correlation*” untuk bimbingan sosial dan pergaulan kelompok teman sebaya didapatkan nilai r hitung=0.991 hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara bimbingan sosial dengan interaksi teman sebaya.

**Pembahasan Penelitian**

Bimbingan sosial merupakan program pelayanan bimbingan dan konseling yang berupaya membantu peserta didik agar mampu berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, termasuk lingkungan sekolah dan lingkungan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, didapatkan sebuah kesimpulan yaitu bimbingan sosial yang

diberikan oleh guru pembimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak sebagian besar dalam kategori tinggi atau positif, siswa mampu memahami bimbingan sosial yang diberikan sehingga dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari, karena guru pembimbing mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungannya baik dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Guru pembimbing juga mampu memberikan pemahaman bagaimana melakukan adaptasi yang baik dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan, tulisan, memiliki pemahaman, pengamalan, disiplin, dan peraturan sekolah. Guru pembimbing juga mampu memberikan pemahaman tentang menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungannya baik dilingkungan teman sebaya, keluarga, masyarakat dan sekolah. teman sebaya mempunyai arti sangat penting bagi kehidupan sosial remaja



menurut David, Roger dan Spencer (dalam Pierre, 2005) menyatakan bahwa interaksi teman sebaya sebagai suatu pengorganisasian individu pada kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dimana individu tersebut mempunyai tujuan yang sama. Charlesworth dan Hartup (dalam Dagun, 2002) menyatakan bahwa remaja dalam melakukan interaksi teman sebayanya akan mempunyai unsur positif yaitu saling memberikan perhatian dan saling mufakat membagi perasaan, saling menerima diri, dan saling memberikan sesuatu kepada orang lain”.

Setelah dilakukan penelitian mengenai interaksi teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak yang meliputi aspek interaksi teman sebaya secara positif, didapatkan interaksi teman sebaya siswa yang dikategorikan baik. Siswa dapat berinteraksi kearah yang positif dan memberikan dampak yang positif terhadap sesama teman sebaya, karena siswa mampu mampu berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya, termasuk lingkungan sekolah dan lingkungan kehidupan sehari-hari, berkolaborasi dengan teman sebaya pada kegiatan positif, mampu memberikan stimulasi baik berupa informasi, kesenangan dan saling menghibur terhadap sesama teman sebaya, mampu memberikan dukungan fisik baik berupa sumber daya, dan bantuan terhadap sesama teman sebaya, mampu memberikan dukungan ego baik berupa dukungan, dorongan, umpan balik, memelihara kesan diri terhadap sesama teman sebaya, mampu menyediakan informasi terhadap teman sebaya, dan peserta didik juga mampu menjaga hubungan yang intim dengan kehangatan, kedekatan, saling mempercayai, dan

keterbukaan diri antar sesama teman sebaya.

Berdasarkan uji korelasi “*Pearson Correlations*” untuk bimbingan sosial dan pergaulan kelompok teman sebaya didapatkan nilai  $r_{hitung} = 0,991$  dengan nilai signifikan sebesar 0,005 (0,005), hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara bimbingan sosial dengan pergaulan kelompok teman sebaya, yang artinya adalah semakin baik bimbingan sosial yang diberikan oleh guru pembimbing, maka semakin baik juga pergaulan kelompok teman sebaya, karena hubungan ini menunjukkan bahwa semakin baik bimbingan sosial yang diberikan oleh guru pembimbing, maka akan semakin baik pula pergaulan kelompok teman sebaya pada peserta didik. Begitu pula sebaliknya, semakin tidak baik bimbingan sosial yang diberikan oleh guru pembimbing maka pergaulan kelompok teman sebaya pada peserta didik dapat terarah kehal-hal yang negatif atau berdampak negatif, sebab dengan diberikannya bimbingan sosial pada peserta didik mampu melakukan sosialisasi yang baik dengan lingkungannya baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki kemampuan untuk melakukan adaptasi baik secara lisan, tulisan, memiliki pemahaman, pengamalan, disiplin dan peraturan sekolah, memiliki kemampuan melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) yang harmonis dengan lingkungannya baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pergaulan kelompok teman sebaya diharapkan juga dapat melakukan kolaborasi yang positif antar teman sebaya, memberikan stimulasi baik berupa menyediakan informasi yang menarik, memberikan kesenangan, dan hiburan, mampu memberikan dukungan fisik baik

berupa sumber daya (memberikan waktu dan kemampuan) dan bantuan (memberikan pertolongan), mampu memberikan dukungan ego baik berupa dukungan, dorongan, umpan balik, dan memelihara kesan diri, mampu menyediakan informasi (tentang cara berhubungan dengan orang lain), mampu menjalin hubungan yang intim dengan memberikan kehangatan, kedekatan, saling mempercayai, dan keterbukaan diri antar sesama kelompok teman sebaya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat hubungan (korelasi) positif antara bimbingan sosial dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak. (1) bimbingan sosial oleh guru pembimbing pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak. (2) Interaksi teman sebaya pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak. (3) Hubungan bimbingan sosial dengan interaksi teman sebaya pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak.

### **Saran**

Berikut merupakan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu (1) Diharapkan bimbingan sosial yang sudah diberikan mengenai pengamalan, peraturan sekolah, kemampuan berkomunikasi secara tulisan, dan pengembangan kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, (2) Diharapkan interaksi sesama teman sebaya setelah diberikan bimbingan sosial mengenai keterbukaan diri dan kedekatan dapat diberikan lebih baik lagi agar peserta didik dapat lebih membuka diri baik dilingkungan keluarga, sekolah,

dan masyarakat dan dapat berinteraksi dengan baik sesama teman sebaya. (3) Diharapkan dengan diberikannya bimbingan social pada siswa mampu melakukan sosialisasi yang baik dengan lingkungannya baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki kemampuan untuk melakukan adaptasi baik secara lisan maupun tulisan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Zainal. (2012). *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asrori. (2008). *Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: Untan Press
- Dagum Save. (2005). *Psikologi keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- Giyono. (2015). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurlaili, M. (2009). *Hubungan bimbingan sosial dengan interaksi Teman Sebaya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16*, Pontianak : STKIP
- Ormrod, E. Jeanne. (2008). *Educational Psychology Developing Learners*. Pearson: Merril Prentice Hall
- Suryabrata, Sumadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (BerbasisIntegrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada